



Studi Manajemen Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Safin Pati Sports School

Hanif Putra Pamungkas^{1*}, Erlangga Mandala Sakti²

Universitas Safin Pati, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hanifp_pamungkas@usp.ac.id

Abstract. This study aims to ensure the effectiveness and efficiency of its implementation; a comprehensive assessment of the soccer performance development program is essential. The purpose of this study was to use the CIPP evaluation to assess the Sports Performance Development Program at the Safin Pati Sports School in Pati Regency in 2026. Sports performance development often utilizes CIPP program evaluation. Examining environmental factors influencing program implementation is part of the contextual evaluation phase of the CIPP sports performance development program. This research methodology was qualitative and included data collection methods such as observation, interviews, and documentation, in addition to data validity. The results indicate that the Safin Pati Sports School (SPSS) has a clear and measurable vision, mission, and goals for its prestige development program. Safin Pati Sports School (SPSS) receives funding from both academic and public funds. The conclusion of this study is that coaches and management are expected to maintain a well-designed and comprehensive soccer performance training program. The management of the Safin Pati Sports School (SPSS) must improve coordination and relationships with the Indonesian National Sports Committee (KONI), the provincial government, and the central government to ensure they contribute to the limited opportunities for athletes to compete, resulting in limited performance.

Keywords: Cipp Evaluation; Football; Program Management; Safin Pati Sports School; Sports Achievement Development.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjamin efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya, program pembinaan keberhasilan sepak bola harus dinilai secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan evaluasi CIPP untuk menilai Program Pengembangan Prestasi Olahraga di Sekolah Olahraga Safin Pati di Kabupaten Pati pada tahun 2026. Pembinaan prestasi olahraga sering menggunakan evaluasi program CIPP. Pemeriksaan faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan program adalah bagian dari evaluasi tahap konteks dalam program pembinaan prestasi olahraga CIPP. Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif dan mencakup metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi selain validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi Sekolah Olahraga Safin Pati (SPSS) memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta terukur untuk program pembinaan prestise. Sekolah Olahraga Safin Pati (SPSS) menerima pendanaan baik dari akademi maupun dana masyarakat.

Kesimpulan penelitian ini diharapkan Pelatih dan manajemen dapat mempertahankan program pelatihan kinerja olahraga sepak bola yang dirancang dengan baik dan menyeluruh. Manajemen Sekolah Olahraga Safin Pati (SPSS) harus lebih meningkatkan koordinasi dan hubungan dengan Koni, pemerintah provinsi atau pemerintah pusat agar dapat memberikan kontribusi yang mengakibatkan terbatasnya kesempatan bagi atlet untuk bertanding sehingga pencapaian yang diperoleh sesuai dengan kesempatan bertanding saja.

Kata kunci: Evaluasi CIPP; Manajemen Program; Pembinaan Prestasi Olahraga; Sekolah Olahraga Safin Pati; Sepak Bola.

1. LATAR BELAKANG

Sesuai aturan perundang-undangan di Indonesia, sistem keolahragaan kita membagi aktivitas fisik menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah olahraga prestasi (Irman et al., 2025). Olahraga ini bukan sekadar untuk sehat atau hobi, melainkan upaya yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk mencapai hasil maksimal dalam kompetisi. Pemerintah melalui undang-undang memastikan bahwa setiap atlet memiliki wadah yang jelas, mulai dari klub lokal hingga tim nasional, agar mereka bisa bersaing di tingkat internasional dengan dukungan hukum dan fasilitas yang memadai. Pembinaan prestasi adalah proses panjang untuk mengubah seseorang yang berbakat menjadi seorang juara. Ini bukan proses instan yang terjadi dalam semalam. Pembinaan mencakup pencarian bakat sejak dini, pelatihan yang disiplin, hingga pemberian jam terbang melalui kompetisi (Bausad et al., 2024). Tujuannya memastikan atlet tidak hanya hebat secara fisik, tetapi juga memiliki mental pemenang dan teknik yang matang melalui tahapan yang sistematis dan berkelanjutan.

Keberhasilan seorang atlet tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada faktor internal seperti bakat genetika, kesehatan, dan motivasi diri. Namun, faktor eksternal juga sangat menentukan, seperti kualitas pelatih, ketersediaan sarana prasarana yang modern, dukungan dana, hingga penerapan teknologi olahraga (sport science). Jika semua faktor ini bekerja sama dengan baik, peluang untuk mencetak prestasi gemilang akan semakin besar. Khusus dalam sepak bola, pembinaan prestasi biasanya dimulai dari Sekolah Sepak Bola (SSB) atau akademi klub. Di sini, anak-anak diajarkan teknik dasar seperti menendang, mengoper, dan mengontrol bola dengan benar. Pembinaan yang baik di sepak bola harus memiliki jenjang umur yang jelas (U-12, U-16, hingga senior) agar perkembangan pemain terpantau dengan baik dan mereka siap ketika harus masuk ke level profesional (Wahyudi et al., 2024).

Sepak bola tetap menjadi primadona karena sifatnya yang merakyat dan penuh drama. Saat ini, kegembiraan masyarakat semakin meningkat berkat akses menonton liga-liga top dunia yang mudah serta kebangkitan tim nasional yang memberikan harapan baru (Wahono et al., 2024). Sepak bola bukan lagi sekadar permainan 22 orang mengejar bola, tapi sudah menjadi gaya hidup, identitas bangsa, dan industri hiburan besar yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat. Prestasi tidak bisa diraih hanya dengan modal semangat; dibutuhkan manajemen yang rapi. Manajemen ini bertugas mengatur jadwal latihan, asupan gizi atlet, hingga anggaran tim. Tanpa pengelolaan yang profesional, bakat sehebat apa pun akan tersia-siakan karena

koordinasi yang buruk. Manajemen yang efektif memastikan semua sumber daya yang ada digunakan secara tepat sasaran untuk mencapai target juara (Hattu, 2023).

Sebuah program prestasi sepak bola biasanya berisi kurikulum latihan yang terukur. Misalnya, dalam setahun, kapan pemain harus fokus pada latihan fisik berat dan kapan harus fokus pada taktik strategi. Program ini juga mencakup agenda uji coba untuk menguji kemampuan tim (Syahroni et al., 2019). Dengan adanya program yang jelas, pelatih dan pemain memiliki panduan atau blueprint mengenai apa yang harus dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terakhir, evaluasi adalah kunci untuk perbaikan. Setelah sebuah kompetisi selesai, manajemen harus melihat kembali apa yang berhasil dan apa yang gagal. Evaluasi memberikan data nyata, misalnya apakah fisik pemain menurun di menit akhir atau apakah strategi pelatih sudah tepat. Dengan evaluasi yang jujur, program pembinaan berikutnya bisa diperbaiki sehingga kesalahan yang sama tidak terulang dan prestasi tim bisa terus meningkat secara konsisten (Wahidah, 2024).

Evaluasi manajemen dengan model CIPP adalah sebuah metode menyeluruh untuk membedah kesehatan sebuah program pembinaan olahraga dari hulu ke hilir. Bayangkan sebuah klub sepak bola yang ingin juara; manajemen tidak bisa hanya melihat skor akhir pertandingan. Mereka harus mengevaluasi segalanya, mulai dari visi klub, kesiapan fasilitas, kualitas latihan, hingga hasil akhir yang dicapai (Sasongko & Amrulloh, 2025). Dengan model CIPP, manajemen bisa melihat bagian mana yang sudah kuat dan bagian mana yang bocor, sehingga keputusan yang diambil untuk masa depan atlet didasarkan pada data yang akurat, bukan sekadar perasaan. Dua tahap awal dalam CIPP adalah Context (Konteks) dan Input (Masukan). Evaluasi konteks bertujuan untuk memastikan bahwa program olahraga tersebut memiliki dasar yang kuat, seperti target juara yang realistis dan dukungan lingkungan yang tepat. Setelah tujuan jelas, evaluasi masukan akan memeriksa "modal" yang ada. Tahap ini memastikan bahwa sebelum peluit latihan pertama dibunyikan, semua persiapan dasar sudah dalam kondisi siap tempur (Jumarin et al., 2024).

Tahap ketiga adalah Process (Proses), yang fokus pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Di sini, manajemen memantau apakah kurikulum latihan yang sudah dibuat benar-benar dijalankan oleh pelatih dan atlet. Evaluasi proses berfungsi sebagai sistem "deteksi dini" untuk melihat kendala di lapangan, seperti komunikasi yang buruk antara pemain atau jadwal latihan yang sering meleset (Haryadi et al., 2016). Dengan memantau proses secara rutin, manajemen bisa melakukan perbaikan instan tanpa harus menunggu kegagalan di akhir musim kompetisi. Terakhir adalah evaluasi Product (Produk), yaitu melihat hasil nyata yang didapat setelah program dijalankan dalam periode tertentu. Di dunia olahraga, produk bukan hanya soal medali

atau piala, tetapi juga peningkatan kemampuan fisik, teknik, dan mental para atlet. Hasil dari tahap produk ini menjadi penentu utama apakah program pembinaan tersebut layak dipertahankan, diperbaiki strateginya, atau justru harus diganti dengan model baru (Natal et al., 2024).

Safin Pati Sports School (SPSS) siap mewujudkan isi Inpres No 3 Tahun 2019. Dengan membangun Sekolah berbasis pendidikan olahraga, yang mengedepankan nilai-nilai kedisiplinan, nilai agama, pendidikan formal mencakup keterampilan bahasa asing, dan sepakbola berbasis sepak bola modern. Lalu mempunyai fasilitas penunjang, diantaranya lapangan, mess, dan pendidikan terpercaya. Sekarang ini sudah banyak keanggotaannya siswa sekolah sepak bola di Safin Pati Sports School (SPSS). Seiring berjalannya waktu Safin Pati Sports School (SPSS) mulai berfokus untuk olahraga prestasi. Data prestasi Safin Pati Sports School dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dirasa kurang membanggakan untuk tingkat anak dan remaja mengingat fasilitas nomor satu dan berkelas internasional yang dimiliki oleh Safin Pati Sports School. Prestasi terbaik Safin Pati Sports School pada kejuaraan yang diikuti selama 4 tahun terakhir hanya satu kali masuk 4 besar di turnamen Piala Soeratin tingkat Provinsi Jawa Tengah. Namun terdapat pemain Safin Pati Sports School yang mendapat predikat top skor 3 besar dalam kejuaraan Piala Soeratin tingkat Provinsi Jawa Tengah yaitu pada tahun 2023 dan 2024.

Sebagai sebuah akademi sepak bola, SPSS atau Safin Pati Sports School tidak hanya mengajarkan para muridnya tentang bagaimana belajar bermain bola. Menurut Rudy selaku pelatih di Safin Pati Sports School, keterampilan itu penting dimiliki para murid bila kelak sudah tidak berkecimpung di sepak bola lagi. Safin Pati Sports School tidak hanya mengajarkan sepak bola karena rata-rata pesepakbola tidak punya keterampilan lain setelah gantung sepatu, maka di sini kami ajarkan keterampilan lain seperti bengkel, peternakan, pertanian, dan perhotelan. Jadi mereka masih punya masa depan apabila tidak jadi pemain bola lagi. Dilansir dari Bola.com yang diakses pada tanggal 17 Februari 2026, beberapa hal yang membedakan SPSS dengan akademi sepak bola lainnya adalah akademi itu berdiri dalam sebuah badan yang kompleks. Sudah ada tiga lapangan, asrama yang bisa menampung 500 orang, ada pula hotel dan tempat training center. Selain fasilitas mewah, akademi sepak bola ini menggunakan kurikulum internasional dalam mendidik para siswanya. Oleh karena itu, murid-murid di sini diajari bahasa Inggris dan modul belajar yang digunakan sama seperti yang digunakan sekolah-sekolah Internasional. Adanya fasilitas mewah dan pelatih yang kompeten harusnya kejuaraan diikuti ketercapaian prestasi yang maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian yang menjelaskan pendekatan, teknik, dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Penelitian evaluasi program ini peneliti menggunakan pendekatan model CIPP (context-input-process-product). Model CIPP ini melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses dan dimensi produk. Artinya untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan prestasi olahraga sepak bola Safin Pati Sports School dengan apa yang sebenarnya dicapai berdasarkan standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini berfokus pada yang diteliti yaitu aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi ini di dalam Safin Pati Sports School (SPSS) adalah pengurus, pelatih dan atlet.

Data primer dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa pengamatan atau observasi, dan wawancara, sedangkan untuk memperoleh data sekunder menggunakan dokumentasi berupa arsip. Instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh informasi program pembinaan atlet Safin Pati Sports School (SPSS). Instrumen pengukuran pengumpulan data kualitatif ini berdasarkan aspek context, input, process dan product atau sering disebut dengan model CIPP. Adapun indikator yang diteliti dalam pembinaan prestasi diantaranya organisasi, sumber daya manusia, program latihan, sarana prasarana, dan pendanaan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif non statistik, dimana komponen reduksi data, dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian, penarikan kesimpulan) berinteraksi triangulasi dan ketekunan pengamatan secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif non statistik, dimana komponen reduksi data, dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian, penarikan kesimpulan) berinteraksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Safin Pati Sports School (SPSS) adalah sekolah olahraga berbasis asrama di Pati yang memadukan pendidikan formal berkualitas dengan pelatihan atlet sejak usia dini. Sekolah ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap, mulai dari ruang kelas ber-AC dan perpustakaan hingga belasan lapangan bola (rumpun alami, sintetis, dan pasir) serta pusat kebugaran. Didukung oleh guru inovatif dan pelatih berlisensi AFC yang berpengalaman di dunia profesional, SPSS berkomitmen membangun karakter atlet muda agar siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Visinya sangat jelas, yaitu menjadi sekolah olahraga terbaik di Indonesia yang mampu mencetak generasi unggul untuk kancah dunia.

Untuk memastikan kualitas pembinaannya, SPSS menggunakan sistem evaluasi CIPP (Konteks, Masukan, Proses, dan Hasil) dalam mengelola program prestasi sepak bolanya. Metode ini digunakan untuk memantau segala aspek secara menyeluruh, mulai dari kesiapan organisasi, kualitas sumber daya manusia, program latihan, hingga ketersediaan sarana prasarana dan pendanaan. Dengan evaluasi yang mendalam ini, SPSS dapat menemukan kekuatan dan kelemahan programnya sehingga bakat para siswa bisa dikembangkan secara maksimal. Keberhasilan sekolah ini nantinya diukur dari sejauh mana lembaga dan para atletnya mampu mencapai target prestasi secara berkelanjutan.

Berikut keberhasilan program pembinaan prestasi olahraga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Aspek	Sub Indikator/Aspek	Kriteria Ketercapaian
Lembaga	Visi dan Misi	Baik
	Tujuan Program	Baik
	AD/ART	Baik
	Manajemen	Cukup
Sumber Daya Manusia	Atlet	Baik
	Pelatih	Baik
	Pengurus	Cukup
	Dukungan Pemerintah	Baik
	Dukungan Orang Tua	Baik
Program Latihan	Program Latihan	Baik
Sarana Prasarana	Sarana dan Prasarana	Baik
Pendanaan	Pendanaan	Cukup

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 di atas, keberhasilan sebuah lembaga olahraga seperti Safin Pati Sports School (SPSS) dimulai dari visi dan misi yang jelas. Visinya adalah menjadi pusat pelatihan yang mampu mencetak atlet berkualitas dunia, sementara misinya adalah

memberikan latihan bermutu agar atlet mencapai prestasi maksimal. Tujuan utama dari organisasi ini bukan sekadar memenangkan pertandingan, tetapi juga membentuk atlet yang memiliki integritas dan karakter baik yang membanggakan negara.

Sumber daya manusia adalah penggerak utama dalam organisasi olahraga. Di SPSS, pembinaan didukung oleh tenaga pendidik muda yang inovatif serta pelatih profesional dengan lisensi AFC yang berpengalaman di level nasional maupun internasional. Komitmen para staf dan pelatih ini sangat kuat untuk membangun karakter atlet sejak usia dini, baik secara individu maupun kerja sama tim, agar mereka siap menghadapi persaingan profesional. Program latihan adalah fondasi bagi perkembangan atlet. Pelatih menyusun rencana induk (masterplan) yang mencakup pengembangan fisik, teknik dasar, taktik, hingga mental. Program ini dibuat secara sistematis dengan memperhatikan kesesuaian, intensitas, dan tingkat kesulitan latihan. Dengan tahapan yang terencana, atlet dapat mencapai potensi maksimalnya dan lebih siap saat terjun ke berbagai level kompetisi.

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menentukan kenyamanan dan kualitas latihan. Selain lapangan dan alat kebugaran, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga sangat penting untuk memantau perkembangan performa atlet secara akurat. Penggunaan teknologi ini memudahkan tim pelatih dalam menganalisis data atlet sehingga program latihan menjadi lebih efektif dan modern. Selain fasilitas fisik, dukungan media massa dan media sosial berperan besar dalam keberlanjutan program. Berita tentang kegiatan sekolah olahraga memberikan eksposur atau pengakuan publik yang dibutuhkan. Sinergi antara fasilitas yang baik dan pemberitaan media menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga program pembinaan dikenal luas dan mendapatkan dukungan yang diperlukan dari berbagai pihak.

Program pembinaan prestasi membutuhkan dana yang besar dan pengelolaan keuangan yang transparan agar tetap berjalan lancar. Dana yang cukup memungkinkan sekolah menyediakan fasilitas terbaik, pelatih berkualitas, serta biaya transportasi untuk mengikuti kompetisi. Manajemen keuangan yang baik memastikan seluruh kebutuhan atlet, mulai dari gizi hingga perlengkapan, terpenuhi secara efisien dan berkelanjutan. Untuk menjaga kualitas, organisasi menggunakan model evaluasi CIPP yang terdiri dari Konteks, Input, Proses, dan Produk. Melalui metode ini, organisasi bisa membedah segalanya: mulai dari tujuan awal (Konteks), kesiapan pelatih dan dana (Input), pelaksanaan latihan harian (Proses), hingga hasil akhir berupa prestasi atlet (Produk). Evaluasi ini membantu organisasi menemukan kekurangan, seperti perlunya meningkatkan kerja sama dengan sponsor atau mempertajam metode latihan. Hasil akhir dari seluruh rangkaian ini adalah "Produk", yaitu atlet-atlet yang berhasil meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Evaluasi CIPP menunjukkan

bahwa meskipun sudah banyak keberhasilan, pengembangan harus terus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan rutin mengevaluasi kinerja pelatih, respons atlet, dan kecukupan anggaran, organisasi dapat terus berkembang dan mencetak generasi emas olahraga di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen Safin Pati Sports School memiliki visi, misi dan tujuan program pembinaan prestasi yang jelas dan terukur. Sumber daya manusia di Safin Pati Sports School terindikasi baik dilihat dari sistem perekrutan atlet dengan syarat yang berlaku dan rekrutmen pelatih dengan kriteria tertentu. Untuk pengurus Safin Pati Sports School dilakukan dengan cara penunjukan langsung oleh pimpinan organisasi. Program latihan yang dilaksanakan oleh Safin Pati Sports School berlangsung baik. Ditinjau dari penerapan program latihan yang sesuai rencana seperti beban latihan, tingkat kesulitan latihan dan intensitas latihan. Pelaksanaan program latihan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Safin Pati Sports School dikatakan baik dan lengkap. Keuangan yang dikelola oleh Safin Pati Sports School berjalan dengan cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini mungkin dapat diselesaikan banyak berkat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak khususnya Safin Pati Sports School yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dan yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bausad, A. A., Pujiati, A., & Lukitasari, D. (2024). ANALISIS MANAJEMEN SEKOLAH SEPAK BOLA : PERSPEKTIF SEPAK BOLA SEBAGAI INDUSTRI OLAHRAGA. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(2), 53–62.
- Haryadi, W. M., Pratidina, G., & Seran, Y. (2016). STUDI MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAK BOLA DI KLUB PERSATUAN SEPAK BOLA KOTA BOGOR OLEH KANTOR PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BOGOR. *Jurnal GOVERNANSI*, 2(1), 41–46.
- Bausad, A. A., Pujiati, A., & Lukitasari, D. (2024). ANALISIS MANAJEMEN SEKOLAH SEPAK BOLA : PERSPEKTIF SEPAK BOLA SEBAGAI INDUSTRI OLAHRAGA. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(2), 53–62.

- Haryadi, W. M., Pratidina, G., & Seran, Y. (2016). STUDI MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAK BOLA DI KLUB PERSATUAN SEPAK BOLA KOTA BOGOR OLEH KANTOR PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BOGOR. *Jurnal GOVERNANSI*, 2(1), 41–46.
- Hattu, M. (2023). Manajemen Pembinaan Prestasi Sepak Bola Nusaina Fc. U-17 Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 707–717.
- Irman, Hadi, H., & Widiyatmoko, F. A. (2025). Analisis Manajemen di Sekolah Sepak Bola Bina Putra Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(6), 467–475.
- Jumarin, M. A. B., Alfariysi, M. Q., Widowati, A., & Hadinata, R. (2024). Pembinaan Manajemen Prestasi untuk Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(4), 207–215.
- Natal, Y. R., Ngurah, D., Laksana, L., Bate, N., Lili, R., Soko, J. A., & Wena, P. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERTANDINGAN SEPAK BOLA KECAMATAN GOLEWA. *JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI*, 5(4), 1139–1149.
- Sasongko, A., & Amrulloh, A. (2025). Manajemen Pembinaan Prestasi Anak Usia Dini Sekolah Sepak Bola Sempati Muda Patikraja Kabupaten Banyumas. *Jurnak SPORT*, 6(2), 123–134.
- Syahroni, M., Dwi, G., & Kusumawardhana, B. (2019). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. (*Journal Of Sport Science And Education*, 4(3), 85–96.
- Wahidah, I. (2024). KONTRIBUSI MANAJEMEN FASILITAS DAN MUTU LAYANAN TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNSIL Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(3), 63–75.
- Wahono, D. P., Septianingrum, K., Darumoyo, K., & Wahyudi, A. N. (2024). POTENSI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAK BOLA DI MI HIDAYATUL MUBTADIIN DEMPEL. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(7).
- Wahyudi, D. N., Setiawan, I., & Muharram, N. A. (2024). Survei Manajemen Sepakbola Terhadap Prestasi Olahraga Di SSB Triple's Kabupaten Kediri Tahun 2023 / 2024. *Jurnal Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*, 16(4), 937–946.